

PERAN PENTINGNYA PENDIDIKAN EKONOMI SYARIAH DALAM MEMBANGUN KARAKTER MASYARAKAT MUSLIM

Hamdan, Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Haji Abdul Rasyid, Lombok Tengah

E-mail: hamdankaysa86@gmail.com

Helmi Najamudin, Institut Agama Islam Hamzanwadi, Lombok Timur

E-mail: helmy.najamudin94@gmail.com

Abstrak

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia dengan ideologi kebangsaan yang eksklusif, memiliki budaya yang tinggi, toleransi, sopan-santun, gotong-royong dan rasa nasionalisme yang kuat. Karakter masyarakat Indonesia merupakan karakter yang dimiliki warga negara Indonesia dengan berdasarkan tindakan-tindakan yang dinilai sebagai suatu kebajikan yang sejalan dengan nilai yang berlaku di masyarakat dalam segala aspek, termasuk juga di dalamnya aspek ekonomi keislaman. Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia telah menjadi menjadi solusi dan alternatif bagi perekonomian dunia. Perkembangan ekonomi Syari'ah semakin menunjukkan perubahan yang positif dengan munculnya lembaga keuangan syari'ah, bisnis yang berbasis syari'ah serta pelatihan dan pendidikan yang membahas ekonomi syari'ah. Pendidikan ekonomi syari'ah harus dikenalkan kepada masyarakat luas, hal ini dikarenakan berdampak terhadap nilai dan perilaku manusia dalam pemenuhan kebutuhan hidup mereka yang sesuai dengan syariat Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat peran penting pendidikan ekonomi syari'ah terhadap pembangunan karakter muslim. Analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi yang bersifat kualitatif deskriptif melalui library research.

Kata Kunci: *Peran, Ekonomi Syariah, Karakter Muslim*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk yang didominasi oleh muslim terbesar di dunia dengan ideologi kebangsaan yang eksklusif, memiliki budaya yang tinggi, toleransi, sopan-santun, gotong-royong dan rasa nasionalisme yang kuat. Karakter masyarakat Indonesia adalah karakter yang dimiliki warga negara Indonesia

berdasarkan tindakan-tindakan yang dinilai sebagai suatu kebajikan yang didasarkan nilai yang berlaku di masyarakat dan bangsa Indonesia (Wahdah, 2019). Indonesia adalah negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia dengan 229.000.000 Muslim dari 275.501.339 total populasi penduduk Indonesia atau 87,20 persen dari total populasi penduduk Indonesia

adalah penduduk Muslim (*World Population Review*, 2022).

Dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi dan didukung oleh mayoritas penduduk Muslim, tentunya memiliki potensi yang cukup besar terhadap perkembangan pengetahuan ekonomi syari'ah di Indonesia. Populasi Muslim yang besar ini memberikan nilai-nilai tersendiri bagi bangsa Indonesia dalam semua lini kehidupan tidak terkecuali dalam bidang ekonomi. Bagi penduduk yang mayoritas Muslim, tidak asing jika mendengar ekonomi syari'ah (*World Population Review*, 2022).

Perkembangan ekonomi syari'ah di Indonesia berlangsung sangat cepat dan didukung sebagian besar penduduk Indonesia memeluk agama Islam, tentunya dengan adanya perkembangan tersebut memberikan harapan besar bagi pelaku usaha untuk menjalankan bisnisnya. Dengan adanya hal tersebut tentunya membawa dampak perkembangan di seluruh bidang, baik dalam bidang teknologi, informasi, perekonomian, fashion, dan lain sebagainya. Dengan adanya kemajuan tersebut juga banyak membawa dampak bagi perilaku konsumsi seseorang dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan yang dimilikinya (Dwiningrum, 2012).

Dalam hal memenuhi kebutuhan perilaku konsumsi, masyarakat menghadapi kesulitan ekonomi sebagai akibat dari ketidakseimbangan antara keinginan manusia yang tidak terbatas

dan sarana yang sangat terbatas untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Setiap orang ingin hidup sejahtera, sejahtera dimana ia mampu menghadapi persoalan-persoalan jangka pendek seperti konsumsi sehari-hari dan tuntutan-tuntutan lainnya. Konsumsi adalah bagaimana seseorang dan pelaku sosial memenuhi kebutuhan dalam kaitannya dengan hal-hal yang dapat memuaskan kebutuhannya. Menurut Don Slater, bahwa konsumsi adalah cara manusia dan aktor sosial untuk memuaskan kebutuhannya dan bergaul dengan sesuatu (dalam hal ini suatu materi, barang simbolik, jasa, atau pengalaman) yang dapat memuaskan keinginannya (Damsar & Indrayani, 2009). Dalam kutipan buku milik Dewi Indriani Jusuf, Kotler menyatakan faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi yaitu pengetahuan (Dewi Indriani Jusuf, 2018). Seseorang dengan pengetahuan ekonomi dapat bertindak secara rasional di bidang ekonomi.

Untuk menyelaraskan hal tersebut, maka karakter muslim suatu tempat dibutuhkan, disebabkan manusia tidak terlepas dari kehidupan sosialnya. Manusia sebagai makhluk sosial artinya manusia membutuhkan orang lain dan lingkungan sosialnya sebagai sarana untuk bersosialisasi. Bersosialisasi disini berarti membutuhkan lingkungan sosial sebagai salah satu habitatnya maksudnya tiap manusia saling

Peran Pentingnya Pendidikan Ekonomi Syariah dalam Membangun Karakter Masyarakat Muslim

mebutuhkan satu sama lainnya untuk bersosialisasi dan berinteraksi.

Manusia bertindak sosial dengan cara memanfaatkan alam dan lingkungan untuk menyempurnakan serta meningkatkan kesejahteraan hidupnya demi kelangsungan hidup sejenisnya. Namun potensi yang ada dalam diri manusia itu hanya mungkin berkembang apabila ia hidup dan belajar di tengah-tengah manusia. Untuk bisa berjalan saja manusia harus belajar dari manusia lainnya.

Hal ini berarti bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk yang bermoral dan sadar akan norma dan nilai-nilai, setiap hubungan sosial mengandung moral. Atau dengan kata lain “tiada hubungan sosial tanpa hubungan susila, dan tiada hubungan susila tanpa hubungan sosial”. Hubungan sosial harus dimaknai dalam makna yang luas dan hakiki. Yakni hubungan sosial horizontal ialah hubungan sesama antar manusia. dan hubungan sosial vertikal yaitu hubungan pribadi dengan Tuhan (Meilanny Budiarti S, 2023). Beberapa hal yang terkandung dalam penjelasan tersebut, yaitu:

1. Manusia senang dengan keteraturan sehingga akan selalu menciptakan aturan, norma dan nilai-nilai hidup yang menjadi acuan hidupnya. Hal ini terepresentasi dalam kehidupan bermasyarakat, di mana selalu ada aturan, norma dan nilai yang menjadi acuan dan pedoman

bersama bagi setiap anggota masyarakatnya.

2. Salah satu hakikat manusia adalah keberadaan kontrak sosial, yaitu setiap orang harus menghargai dan menjaga hak orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial ditandai dengan keberadaan kontrak sosial di dalamnya. Dalam kehidupan bermasyarakat; kontrak sosial muncul dalam bentuk aturan, norma dan nilai-nilai hidup yang harus dipatuhi dan ditaati oleh setiap masyarakat.
3. Manusia tidak dapat menjalani kehidupannya secara sendiri-sendiri, oleh karena itu harus ada saling menghargai antar sesama dan saling menjaga hak-hak orang lain.

Ini menunjukkan bahwa nilai yang terkandung dalam ekonomi syari'ah menjadi daya tarik dan menjadi landasan dalam kegiatan dan aktivitas ekonomi. Nilai yang terkandung dalam ekonomi syari'ah sejalan lurus dengan nilai karakter yang terkandung pada masyarakat Negara Republik Indonesia. Merealisasikan nilai yang terkandung dalam ekonomi syari'ah dalam bentuk pendidikan baik formal maupun informal sangat diperlukan, hal ini dikarenakan penyerapan nilai ekonomi syari'ah akan lebih efektif diajarkan dalam bentuk pendidikan formal maupun informal secara terstruktur dan masif termasuk untuk pembangunan karakter masyarakat muslim (Nuraulia, 2017). Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan

pemahaman dasar kepada masyarakat sekarang tentang konsep-konsep ekonomi yang ada di dunia, sehingga mereka nantinya akan berpikir dan memahami bahwa ekonomi syari'ah adalah sistem ekonomi terbaik yang ada di dunia ini yang akan menyejahterakan umat, baik Muslim dan non Muslim sehingga Islam menjadi rahmat bagi semesta alam.

Ekonomi syari'ah menjadi solusi sekaligus alternatif bagi perekonomian dunia. Hal ini dibuktikan dengan banyak bermunculan lembaga-lembaga keuangan syari'ah, bisnis yang berbasis syari'ah Islam, serta maraknya pelatihan-pelatihan pendidikan dan keilmuan mengenai ekonomi syari'ah bahkan di negara yang bukan basis agama mayoritas Muslim. Selain itu, munculnya ekonomi syari'ah sebagai solusi dari lemahnya sistem ekonomi dunia yang tidak bisa membuat masyarakat menjadi sejahtera. Di sisi lain, terjadinya dikotomi dalam sistem pendidikan yang seolah ekonomi ini hanya milik dari fakultas ekonomi saja, padahal ekonomi merupakan pemenuhan kebutuhan manusia dalam hidupnya, sehingga mestinya pendidikan ekonomi syari'ah perlu diperkenalkan pada semua generasi saat ini, khususnya generasi muslim (Sumadi, 2018).

Nilai yang terkandung dalam ekonomi syari'ah menjadi daya tarik dan menjadi landasan dalam kegiatan dan aktifitas ekonomi. Nilai yang terkandung dalam ekonomi syari'ah

sejalan lurus dengan nilai karakter yang terkandung di Negara Republik Indonesia. Merealisasikan nilai yang terkandung dalam ekonomi syari'ah dalam bentuk pendidikan baik formal maupun informal sangat diperlukan, hal ini dikarenakan penyerapan nilai ekonomi syari'ah akan lebih efektif diajarkan dalam bentuk pendidikan formal maupun informal secara terstruktur dan masif termasuk untuk pembangunan karakter bangsa (Nuraulia, 2017).

Dalam dunia ekonomi, ekonomi syari'ah disebut juga dengan istilah ekonomi islam. Pada prinsipnya, ekonomi syariah merupakan representasi dari jalan tengah antara sistem ekonomi kapitalis dan sistem ekonomi sosialis. Oleh karena itu, sistem ekonomi syariah menerapkan prinsip kebaikan dari dua sistem ekonomi tersebut. Seperti yang disebutkan, sistem ekonomi syari'ah atau ekonomi Islam lebih mengedepankan kebaikan yang sudah berlandaskan dengan nilai-nilai dalam agama Islam. Itulah sebabnya, tujuan dari sistem ekonomi ini selaras dengan tujuan dari penerapan syari'ah (hukum) agama Islam, yaitu untuk mencapai tatanan yang baik serta terhormat, sehingga menciptakan kebahagiaan dalam lingkup dunia maupun akhirat.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini berjenis penelitian kualitatif dengan

pendekatan deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy, J. Moleong pendekatan kualitatif deskriptif adalah pendekatan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati untuk mengeksplorasi dan memotret kondisi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Penelitian kualitatif berfokus kepada fenomena sosial, pemberian suara pada persepsi dan partisipan yang menjadi objek dalam penelitian ini (Lexi J, 2007).

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar dan bukan data-data. Data kualitatif mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, video tape, dokumen pribadi, memo dan rekaman-rekaman resmi lainnya (Suharto Abdul Majid, 2016).

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*) dan telaah teori-teori yang digunakan untuk menjelaskan dan menyimpulkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang peneliti peroleh dari *literature review*, buku, artikel, majalah, dan lain sebagainya yang relevan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekonomi syari'ah adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam (Muhammad Abdul Manan, 1997). Pengetahuan dapat diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran (Notoadmojo, 2007). Pengetahuan ekonomi adalah kemampuan untuk mengerti tentang konsep-konsep ilmu ekonomi yaitu tentang tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Pengetahuan ekonomi artinya seseorang yang memiliki kecakapan dibidang ekonomi mampu berperilaku ekonomi yang rasional (Entika Indrianawati dan Yoyo Soesatyo, 2015).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ekonomi syari'ah adalah segala informasi dan pengetahuan sosial yang membahas masalah-masalah ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap manusia agar bisa melangsungkan kehidupannya dengan berpedoman pada nilai-nilai islam. Menurut M. Nur Rianto Al Arif, (2017), indikator dari pengetahuan ekonomi syari'ah yaitu pengetahuan tentang:

1. Prinsip Islam meliputi tauhid dan persaudaraan, bekerja dan produktivitas, dan distribusi kekayaan yang adil.

2. Hukum ekonomi syari'ah yaitu al-Qur'an, As-sunnah, ijma', dan qiyas.
3. Asas-asas dasar ekonomi syari'ah berupa asas keadilan, asas suka sama suka, asas saling menguntungkan, dan asas tolong menolong dan dilarang adanya pemerasan serta eksploitasi.

Kemudian karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri seseorang yang menjadi pembeda antara dirinya dengan orang lain. Penggunaan istilah karakter, watak, kepribadian, dan akhlak sering digunakan silih berganti. Hal ini tidak lepas dari pemahaman bahwa istilah-istilah tersebut memiliki kesamaan bahwa semuanya merupakan sesuatu yang asli ada dalam diri setiap individu yang cenderung menetap secara permanen. Karakter merupakan sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pemikiran dan perbuatannya. Cara menemukan karakter seseorang melalui sikap-sikap seseorang terhadap dirinya sendiri, terhadap orang lain, terhadap lingkungannya, terhadap beban yang dipercayakan kepadanya dalam kondisi, situasi dan posisi apapun (Heri Gunawan, 2012).

Muslim merupakan sebutan untuk orang yang beragama Islam. selain kata Muslim kata muttaqin dan kata mukmin digunakan juga bagi orang yang beragama Islam. Sehingga bagi orang Islam memiliki beberapa sebutan yakni Muslim, Muttaqin, dan Mukmin. Namun dari ketiga istilah kata tersebut kata Muslim yang paling mendekati

makna dalam penyebutan untuk pemeluk agama Islam.

Ketika seorang Muslim bermuamalah yang menjadi perhatian adalah bagaimana karakter dari orang tersebut. Sebagaimana Pengertian karakter yaitu sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri seseorang yang menjadi pembeda antara dirinya dengan orang lain (Heri Gunawan, 2012). Dengan kata lain, bahwa karakter muslim merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang Muslim dengan yang lain (non-Muslim), atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, serta watak seorang Muslim.

Dalam perspektif Islam, karakter atau akhlaq yang mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syari'ah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh fondasi akidah yang kokoh. Ibarat bangunan, karakter/akhlaq merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya kuat. Jadi, tidak mungkin karakter mulia akan terwujud pada diri seseorang jika ia tidak memiliki akidah dan syari'ah yang benar. Seorang Muslim yang memiliki akidah atau iman yang benar pasti akan

Peran Pentingnya Pendidikan Ekonomi Syariah dalam Membangun Karakter Masyarakat Muslim

terwujud pada sikap dan perilaku sehari-hari yang didasari oleh imannya.

Sebagai contoh, orang yang memiliki iman yang benar kepada Allah ia akan selalu mengikuti seluruh perintah Allah dan menjauhi seluruh larangan-larangan-Nya. Dengan demikian, ia akan selalu berbuat yang baik dan menjauhi hal-hal yang dilarang (buruk). Iman kepada yang lain (malaikat, kitab, dan seterusnya) akan menjadikan sikap dan perilakunya terarah dan terkendali, sehingga akan mewujudkan akhlak atau karakter mulia. Hal yang sama juga terjadi dalam hal pelaksanaan syari'ah. Semua ketentuan syari'ah Islam bermuara pada terwujudnya akhlak atau karakter mulia. Seorang yang melaksanakan shalat yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, misalnya, pastilah akan membawanya untuk selalu berbuat yang benar dan terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Hal ini dipertegas oleh Allah dalam al-Quran (QS. al-Ankabut/29: 45).

Demikian itu merupakan hikmah pelaksanaan syari'ah dalam hal shalat yang juga terjadi pada ketentuan-ketentuan syari'ah lainnya, seperti zakat, puasa, haji, dan lainnya. Hal yang sama juga terjadi dalam pelaksanaan muamalah, seperti perkawinan, perekonomian, pemerintahan, dan lain sebagainya. Kepatuhan akan aturan muamalah akan membawa pada sikap dan perilaku seseorang yang mulia dalam segala aspek kehidupannya.

Implementasi ilmu ekonomi syari'ah dalam kehidupan sehari-hari dapat ditunjukkan melalui kemampuan seseorang dalam mengimplementasikan ilmu ekonomi syari'ah terhadap tindakan ekonomi sehari-hari. Implementasi literasi ekonomi ini adalah sebuah tindakan yang jelas memperhatikan atau mewujudkan sesuatu yang abstrak atau teoritis ke dalam tindakan nyata. Literasi dalam pemaknaan lain tentu tidak hanya tentang kemampuan berpikir dan membaca saja, melainkan juga tentang proses pembelajaran baik secara formal maupun non-formal. Literasi juga berkaitan dengan kemampuan hidup yang akan selalu digunakan oleh manusia dalam melakukan apa pun, melakukan setiap hal yang berkaitan dengan apa yang diinginkan baik di era sekarang maupun di era yang akan datang (Indonesia, 2021). Oleh karena itu, begitu pentingnya literasi akan mampu menghindarkan manusia, bangsa atau siapa pun dari kesulitan untuk bertahan (Remund, 2010).

Literasi yang masih kurang untuk masyarakat adalah salah satu faktor yang membuat masyarakat Indonesia kurang peduli mengenai ekonomi syari'ah, dengan besarnya umat Islam di Indonesia merupakan suatu penyongkong ekonomi syari'ah dapat dengan pesat meningkat dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Semua sektor pendukung untuk mencapai kedalam masyarakat yang

berada di daerah yang bukan perkotaan sudah dikerahkan, akan tetapi masyarakat Indonesia sudah merasa bahwa ekonomi konvensional adalah perkonomian yang sangat baik dan bagus. Untuk menghilangkan pola pikir dari masyarakat yang mempertahankan atau memilih ekonomi konvensional lebih baik dari ekonomi syariah merupakan persoalan yang harus di benahi bersama, untuk memunculkan ekonomi syariah di Indonesia. Dengan tingginya nilai atau peran ekonomi syariah di Indonesia merupakan keuntungan yang besar bagi masyarakat, ekonomi syariah merupakan perataan ekonomi yang membuat keadilan di lingkungan masyarakat. Ekonomi syariah tidak membedakan yang kaya dengan yang miskin, ekonomi syariah meratakan problematik yang sangat besar itu dengan segala sektor pendukung yang telah ada di Indonesia.

Sosialisasi sangat penting dilakukan dalam rangka memberikan informasi kepada masyarakat mengenai ekonomi syariah, sosialisasi tidak harus dilakukan oleh badan pemerintahan ataupun lembaga syariah, kita sebagai masyarakat yang sudah mengerti dengan fungsi dan nilai ekonomi syariah memiliki kewajiban dalam mensosialisasikan ekonomi syariah kepada lingkungan sekitar. Dalam beberapa studi yang dilakukan penulis melakukan observasi kepada masyarakat dengan tujuan melihat dan mengamati pengetahuan masyarakat

dalam ekonomi Syariah, khususnya di daerah Lombok Tengah.

Dalam beberapa observasi yang dilakukan, untuk mendapatkan informasi yang relevan dalam menilai pengetahuan masyarakat di daerah tersebut, dan ditemukan beberapa informasi yang cukup baik dalam pengetahuan masyarakat Lombok Tengah tentang ekonomi syariah, akan tetapi dari semua informasi yang didapatkan masyarakat masih kurang aktif dalam ekonomi syariah, mereka hanya mengetahui apa itu ekonomi syariah tapi dalam tataran praktik masih kurang.

Pembangunan karakter setiap muslim merupakan upaya yang dilakukan untuk membentuk watak, sikap, dan perilaku masyarakat dalam rangka membangun bangsa yang kuat, mandiri, dan berdaya saing. Karakter muslim yang baik adalah karakter yang memiliki nilai-nilai positif, seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kreativitas, kerja keras, dan semangat berinovasi. Pembangunan karakter muslim menjadi sangat penting mengingat Indonesia adalah negara yang memiliki keragaman budaya dan etnis yang sangat tinggi. Oleh karena itu, karakter muslim harus dibangun berdasarkan nilai-nilai universal yang mampu mengintegrasikan keanekaragaman tersebut. Selain itu, pembangunan karakter muslim juga penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia agar

Peran Pentingnya Pendidikan Ekonomi Syariah dalam Membangun Karakter Masyarakat Muslim

mampu bersaing di era globalisasi yang semakin ketat.

Dalam meningkatkan ekonomi syari'ah yang masih relatif rendah ini merupakan faktor dari kurangnya minat masyarakat Indonesia terhadap ekonomi syari'ah. Setiap masyarakat memiliki pemahamannya masing-masing terhadap perekonomian, akan tetapi dengan populasi umat Islam yang sangat besar di Indonesia seharusnya upaya meningkatkan kemauan masyarakat untuk aktif dalam ekonomi syari'ah harusnya dapat di selesaikan dengan cepat tanpa adanya hambatan dalam sosialisasi. Beberapa hambatan dalam masyarakat ditemukan faktor rendahnya perekonomian masyarakat yang membuat masyarakat Indonesia kurang peduli baik itu ekonomi konvensional ataupun ekonomi syari'ah. Masyarakat lebih fokus terhadap perekonomian individu demi untuk mempertahankan hidup yang berkecukupan atau demi memenuhi kecukupan sehari-hari, dengan semua permasalahan ini dapat disimpulkan wajar saja ekonomi syari'ah masih kurang aktif atau kurangnya peran masyarakat dalam ekonomi syari'ah.

Dengan angka kemiskinan yang cukup tinggi di Indonesia efisiensi ekonomi syari'ah kurang bisa digunakan, semua yang berkaitan rendahnya perekonomian ini merupakan kajian yang harus di hadapi pemerintah, untuk mengurangi angka kemiskinan tentu saja tidak mudah butuh waktu dan upaya yang sangat

besar dalam melakukannya. Jika di kaji lebih dalam ekonomi syari'ah sangat membantu dalam menurunkan angka kemiskinan di Indonesia, bahkan dengan adanya ekonomi syari'ah masyarakat dapat lebih makmur, daripada menggunakan ekonomi konvensional.

Ekonomi syari'ah dapat berperan penting dalam pembangunan karakter Muslim. Penerapan prinsip-prinsip ekonomi syari'ah dapat membentuk karakter setiap Muslim yang berkualitas, mandiri, berdaya saing, dan berakhlakul karimah. Beberapa manfaat ekonomi syari'ah terhadap pembangunan karakter bangsa secara umum dan karakter Muslim khususnya antara lain:

1. Mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang tinggi. Pendidikan ekonomi syari'ah mengajarkan nilai-nilai Islam yang berbasis pada moral dan etika, seperti kejujuran, keterbukaan, integritas, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter Muslim yang berkarakter baik.
2. Memperkuat kemandirian dan kewirausahaan. Pendidikan ekonomi syariah memperkuat kemandirian dan kewirausahaan dalam diri individu, karena Islam mendorong umatnya untuk mandiri dan memiliki sifat kreatif dan inovatif dalam berbisnis.
3. Meningkatkan kesadaran sosial. Pendidikan ekonomi syari'ah

mengajarkan pentingnya kepedulian sosial dan memberi, contoh nyata dalam bentuk zakat, sedekah, dan kurban. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran sosial individu dan membentuk karakter yang lebih peduli terhadap sesama.

4. Menumbuhkan sikap bijaksana dalam pengelolaan keuangan. Pendidikan ekonomi syari'ah mengajarkan konsep pengelolaan keuangan yang bijaksana, termasuk dalam hal menghindari riba dan spekulasi. Sikap bijaksana dalam mengelola keuangan menjadi penting dalam membentuk karakter bangsa yang bertanggung jawab.
5. Membangun kepercayaan diri dan mental yang kuat. Pendidikan ekonomi syari'ah dapat membantu individu membangun kepercayaan diri dan mental yang kuat dalam berbisnis, karena Islam mendorong umatnya untuk bersikap positif dan optimis dalam segala situasi.

SIMPULAN

Pendidikan ekonomi syari'ah dalam fase pertumbuhan terbilang sangat baik walaupun dari segi global masih dalam daftar bawah dari negara negara lain, peran ekonomi syari'ah sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat dan negara semakin baik. Keberadaan ekonomi syari'ah dalam suatu negara semakin tinggi, maka tingkat kesejahteraan negara tersebut juga akan makin tinggi. Indonesia yang merupakan penduduk Muslim

terbanyak di dunia masih dalam fase perkembangan dalam ekonomi syari'ah, semua itu disebabkan kurangnya minat masyarakatnya dalam berperan aktif untuk meningkatkan perekonomian syari'ah.

Masyarakat yang kurang literasi dan pemahaman terhadap ekonomi syari'ah dapat di tingkatkan dengan pendekatan secara berkala. Minat masyarakat dalam berperan aktif akan semakin besar dengan seiringnya waktu dalam proses tersebut, setiap orang punya hak dalam memilih jalan dalam hidupnya akan tetapi umat islam harus mejunjung tinggi nilai syariat islam dalam hidup individu. Semakin tinggi nya pemahaman masyarakat semakin tinggi pula peningkatan ekonomi syari'ah.

Ekonomi syari'ah hadir sebagai solusi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup yang berprinsip dan sesuai nilai-nilai syari'at Islam. Prinsip dan nilai-nilai syari'at Islam ini berperan sebagai norma yang menjadi landasan bagi setiap Muslim untuk berperilaku dan berpedoman dalam kegiatan ekonomi. Prinsip utama ekonomi syari'ah, lebih mengedepankan kemitraan dan kebersamaan (*sharing*) dalam keuntungan, dan risiko yang lebih adil dan transparan. Prinsip-prinsip seperti itu, sebenarnya yang ingin dikembangkan oleh sistem pendidikan kita, bukan mencetak peserta didik yang individualis dan ingin

Peran Pentingnya Pendidikan Ekonomi Syariah dalam Membangun Karakter Masyarakat Muslim

memenangkan persaingan demi keuntungan pribadi.

Pendidikan ekonomi syari'ah memainkan peran penting dalam pembangunan karakter Muslim di Indonesia yang berkarakter baik, mandiri, sosial, dan bijaksana. Dengan membentuk karakter Muslim yang kuat, Indonesia dapat menjadi bangsa yang unggul dan berdaya saing tinggi di dunia global.

Semua persoalan yang membuat perekonomian syari'ah ini terhambat atau kurang laju pada masyarakat Muslim di Indonesia dapat diselesaikan dengan aktifnya masyarakat, lembaga, ataupun pihak yang memiliki pengetahuan atau narasi lebih dengan ekonomi syari'ah. Mahasiswa pun juga dapat meningkatkan perekonomian syari'ah dikarenakan mahasiswa merupakan tombak peradaban dalam memajukan bangsa dan Negara serta membentuk karakter Muslim yang kokoh.

DAFTAR RUJUKAN

Adawiyah, Nida Nusaibatul & Subaweh, Imam. 2013. *Analisis Pengaruh Pemahaman Ekonomi Syariah Terhadap Kolektabilitas Pada Nasabah Lembaga Keuangan Syariah di Wilayah Depok*. Jakarta: Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.

Adi, I. R. 2013. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*.

Akbar, M. A. 2019. Sinkronisasi Ekonomi Pancasila dan Ekonomi Islam. *Jurnal Masharif Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Volume 4 Nomor 1, 34-48.

Al Amin, Muhammad Nur Kholis, Abdullah, Agung, Santoso, Fattah Setiawan, Muthmainnah, Muthmainnah, & Sembodo, Cipto. 2022. Metode Interpretasi Hukum Aplikasi dalam Hukum Keluarga Islam dan Ekonomi Syariah. Asas wa Tandhim: *Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 2(1), 15-36. <https://doi.org/10.47200/awtjhsa.v2i1.1347>

Alamsyah, Halim. 2015. *Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah di Indonesia, Tantangan dalam Menyongsong MEA 2015*. www.bi.go.id.

Arifqi. 2021. Pemulihan Perekonomian Indonesia Melalui Digitalisasi UMKM Berbasis Syariah di Masa Pandemi Covid 19. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, Volume 3 Nomor 2, 192-205.

Beik, I. S. 2016. Islamisasi Ilmu Ekonomi. *Islamic Economics: Jurnal Ekonomi Islam* Volume 7 Nomor 2, 183 - 204.

Handida, Rahmawati Deylla & Maimun Sholeh. 2018. Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, Dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan

- Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Economia* 14.1: 84-90.
- Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hoetoro, Arif. 2018. Obstacles and Solutions in Performing Islamic Financial Contracts. *Journal of Islamic Economics and Business*, Vol. 11, No. 1 (2018).
- Ja'far, H. K. 2016. Peluang dan Tantangan Perbankan Syari'ah di Indonesia. *ASAS: Jurnal Hukum Ekonomi Syari'ah*, Volume 8 Nomor 2, 51-57.
- Kholis, N. 2011. Peluang dan Tantangan Institusi Pendidikan Ekonomi Islam dalam Konteks Trend Ekonomi Global. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, Volume 1 Nomor 1, 109-122.
- Nasrulloh. 2022. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), pp. 67-76.
- Nopiardo, W. 2016. Mekanisme Pengelolaan Zakat Produktif pada Badan Amil Zakat Nasional Tanah Datar. *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, 1(2): 185-196.
- Novitasari, E. 2020. Peran Bank Dalam Pembiayaan Kredit Pengembangan Umkm (Studi Kasus Di Industri Makanan Ringan Cayla Cookies). 1-10.
- Nuraulia, G. W. 2017. Penerapan Pendidikan Ekonomi Syariah Di Sekolah Menengah Melalui Koperasi Syariah. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1).
- Paramita, Nadira, Khoirunnisa Harahap, Ardina, & Batubara, Maryam. 2022. Kelebihan dan Kekurangan Pasar Modal Syariah di Indonesia (Perkembangan dan Problematika Pasar Modal Syariah di Indonesia). *EKSISBANK: Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan*, 6(2), 209-217. <https://doi.org/10.37726/ee.v6i2.424>.
- Qardawy, M. Y. 1998. *Konsepsi Islam dalam Mengentas Kemiskinan*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Remund, D. L. 2010. Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276-295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>.
- Romdhoni, Abdul Haris. 2018. Pengaruh Pengetahuan, Kualitas Pelayanan, Produk, Dan Religiusitas Terhadap Minat Nasabah Untuk Menggunakan Produk Simpanan Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 4.02: 136-147.
- Sumadi. 2018. Peran Pendidikan dan PEngenalan Sistem EKonomi Syariah Kepada Generasi Muda di Era Perkembangan Ekonomi Syariah. *Edunomika - Vol. 02, No.*

Peran Pentingnya Pendidikan Ekonomi Syariah dalam Membangun Karakter Masyarakat Muslim

- 02 (Agustus 2018), 02(02), 196–205.
- Suryani, S. 2012 Sistem Perbankan Islam di Indonesia: Sejarah dan Prospek Pengembangan', *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(1), p. 111. doi:10.18326/muqtasid.v3i1.111-131.
<http://ekonomiprofetik.wordpress.com/2009/03/24/perkembangan-ekonomi-syariahdindonesia-dan-kontribusinya-bagipembangunan-nasional/> diakses pada 26 Juli 2024.
- Suryani, S. 2012. Sistem Perbankan Islam di Indonesia: Sejarah dan Prospek Pengembangan, *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(1), p. 111. doi:10.18326/muqtasid.v3i1.111-131.
- Sutopo, & Musbikhin. 2019. Ekonomi Islam sebagai Model Ekonomi Alternatif. *Ummul Qura Jurnal Perantren Sunan Drajat (INSUD)*, Volume 14 Nomor 2, 79-88.
- Syafi'i Antonio, Muhammad. 2001. *Bank Syariah, Dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Wahdah. 2019. Problematika Toleransi Umat Beragama di Indonesia di Era Modern: Solusi Perspektif Al-Quran. *Prosiding Konferensi International Antasari*, 1(1), 464–478.
- World Population Review. 2022. Muslim Population By Country 2022. <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/muslim-population-bycountry>.
- Yulianti, Rahmah. 2015. Pengaruh Minat Masyarakat Aceh terhadap Keputusan Memilih Produk Perbankan Syariah di Kota Banda Aceh. Universitas Serambi Mekkah. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, Vol.2 No.1, Maret 2015.